

PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* BERBANTUAN MULTIMEDIA PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA

Refi Maharani¹⁾, Dodik Mulyono²⁾, Andriana Sofiarini³⁾

Universitas PGRI Silampari
refimagarani2705@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 59 Kota Lubuklinggau setelah diterapkan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara signifikan tuntas. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *Pre-test* dan *Pos-test*. Pengambilan sampel diambil dari jumlah populasi mengingat populasi hanya ada satu kelas maka populasi merupakan sampel dalam penelitian sampel yang digunakan adalah sampling jenuh adapun sampel dalam penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan peneliti berbentuk soal essay yang berjumlah 8 soal. Pengumpulan data diambil dengan teknik tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji "Z". Berdasarkan hasil uji hipotesis kemudian Z_{hitung} dikonsultasikan dengan Z_{tabel} pada daftar distribusi "Z" dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh nilai $Z_{hitung} = 16,55$ dan nilai $Z_{tabel} = 1,64$ maka $Z_{hitung} = 16,55 > Z_{tabel} = 1,64$ dengan hal ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat menuntaskan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 59 Kota Lubuklinggau.

Kata Kunci : *Student Teams Achievement Division*, IPS, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the social studies learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 59 Lubuklinggau after the Student Teams Achievement Division (STAD), Learning Model has been significantly completed. This research method uses experimental research methods with pre-test and post-test experimental designs. Sampling was taken from the total population considering that there is only one class population, so the population is the sample in the study, the sample used is saturated sampling while the sample in the study is class IV students, totaling 24 students. The instrument used by the researcher was in the form of essay questions, which amounted to 8 questions. Data collection was taken by using a test technique. The data were analyzed using the "Z" test formula. Based on the results of the hypothesis test, then Z_{count} is consulted with $Z_{(table)}$ on the distribution list "Z" with a significant level = 0.05 so that the value of $Z_{count} = 16,55$ and the value of $Z_{(table)} = 1.64$ then $Z_{(count)} = 16,55 > Z_{(table)} = 1.64$ with this, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the Student Teams Achievement Division (STAD), Learning Model can complete the social studies learning outcomes for fourth grade students of SD 59 Lubuklinggau.

Keywords: *Student Teams Achievement Division, Social Studies, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut pendapat Hidayat (2019:15) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan belajar sekitar. Dimana di dalamnya terdapat interaksi antar pendidik dengan peserta didik. Dari interaksi tersebut peserta didik diharapkan dapat mampu menangkap informasi baru sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar sendiri merupakan hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pendapat Susanto (2013) hasil belajar siswa adalah sebuah kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk dapat memperoleh pengetahuan sebagai bekal ilmu. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka proses pembelajaran harus didorong dengan bantuan model-model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar belajar.

Model pembelajaran sendiri merupakan pola yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Berdasarkan pendapat Rusman (2011) model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang digunakan oleh guru yang dapat digunakan untuk dapat membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung, seperti merancang bahan ajar serta dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar agar dapat lebih terarahkan.

Menurut pendapat Cahyo (2013) model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dilakukan dengan cara pendidik menjelaskan dan murid mendengarkan. Model pembelajaran konvensional ini sendiri seperti ceramah, di mana kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran), model pembelajaran konvensional sendiri tidak dapat mengembangkan keterampilan siswa.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk dapat menumbuhkan sikap toleransi yang baik. Berdasarkan pendapat Hidayat (2019) model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang dikemas secara berkelompok dengan tingkat prestasi yang berbeda-beda. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diaplikasikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam yang ada pada tema 5 berdasarkan kurikulum 2013. Karena materi mengenai kerajaan Hindu, Buddha dan Islam memungkinkan siswa untuk melakukan diskusi dalam rangka menggali informasi berdasarkan materi yang dipelajari. Selain penggunaan model, pembelajaran juga membutuhkan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu alat bantu tersebut yaitu media

Multimedia adalah media yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk menyampaikan pesan maupun informasi melalui multimedia. Menurut pendapat Daryanto (2016) multimedia merupakan media yang dilengkapi alat protokol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga dapat memilih apa yang dikenhendaki untuk proses selanjutnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran terkhususnya pada pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Menurut pendapat Mahmud (2011) penelitian eksperimen semu adalah metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan mengenal hubungan sebab akibat. Secara sistematis, logis, metode ini menjawab pertanyaan jika penyelidikan dilakukan pada kondisi-kondisi yang terkontrol dengan teleti.

Penelitian ini memiliki desain penelitian *Quasi* atau *False eksperiment One Group Pre-test-Pos-Test design* untuk dapat melihat hasil belajar siswa. Rancangan ini hanya meliputi satu kelompok yang diberikan perlakuan suatu model pembelajaran, sebelumnya terlebih dahulu siswa akan diberikan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan kemudian setelah diberikan perlakuan maka langkah akhir dilakukan *pos-test* untuk melihat kemampuan akhir siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pertama yang diikuti oleh 24 siswa. *Pre-test* dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran sebelum diajarkan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Soal *pre-test* yang digunakan berbentuk essay yang berjumlah 8 soal. Rekapitulasi rata-rata dan simpangan baku *Pre-test* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pre-test*)

No	Uraian	Eksperimen
1	Jumlah Siswa	24
2	Rata-rata	25
3	Nilai Terendah	18
4	Nilai Tertinggi	34

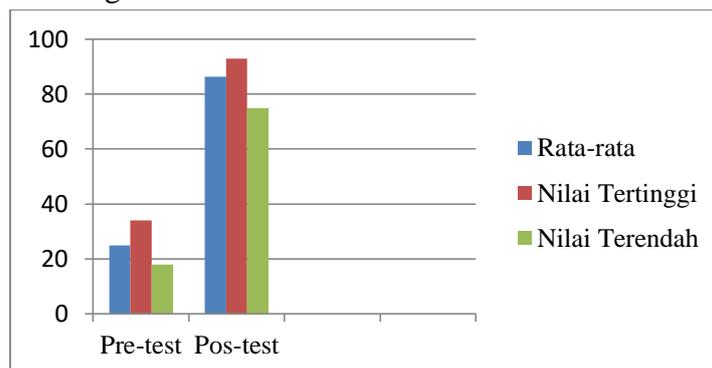
Berdasarkan analisis hasil *pre-test* dapat dilihat bahwa kemampuan belajar kelas IV SD Negeri 59 Kota Lubuklinggau Tahun pelajaran 2021/2022, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atas sama dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 dalam *pre-test* ini sebanyak 0 siswa (0%), sedangkan yang mendapatkan nilai kurang dari KKM adalah sebanyak 24 siswa (100%). Nilai tertinggi pada *pre-test* ini adalah 34 dan nilai terendah adalah 18.

Berdasarkan analisis hasil *post-test* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 86,38. Siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 atau diatas KKM sebanyak 24 siswa dari hasil perhitungan dapat dikemukakan rekapitulasi rata-rata dan simpangan baku *post-test* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil *Post-test*

No	Uraian	Eksperimen
1	Jumlah Siswa	24
2	Rata-rata	86,38
3	Nilai Terendah	75
4	Nilai Tertinggi	93

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dilihat gambaran data lebih jelas, nilai rata-rata tes awal dan tes akhir sebagai berikut:



Gambar 1
Grafik Nilai Rata-rata *Pre-Test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil perhitungan data *pre-test* secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) termasuk kategori belum tuntas, karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih dibawah KKM yaitu < 70 . Rata-rata yang diperoleh siswa sebelum diterapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebesar 25 dan persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 0% berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* diperoleh rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebesar 86,38 dan persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 100% dengan kata lain dapat digunakan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) kategori signifikan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD 59 Kota Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara signifikan tuntas”. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan analisis uji hipotesis data akhir siswa maka didapatkan harga $Z_{hitung} = 16,55$. Berdasarkan hasil uji nilai *pos-test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh $Z_{tabel} = 1,64$ maka $Z_{hitung} 16,55 > Z_{tabel} 1,64$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat menuntaskan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 59 Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, N, A,. (2013) *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gave media.
- Hidayat Isnu. (2019). *Stretegi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mahmud. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesonal Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.